

SPREAD SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN SYARIAH YANG LISTED DI BEI



Oleh:

Putri Yuni Cabawati
NIM 13.10.411.041

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan spread saham sebelum dan sesudah stock split dan pembagian deviden pada perusahaan perusahaan makanan dan minuman syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 11 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan periode kejadian 5 hari sebelum dan 5 hari setelah stock split dan pembagian deviden dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas (uji Shapiro Wilk), dan pengujian hipotesis (*Paired t Test*). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa spread saham sebelum dan sesudah stock split dan pembagian deviden masing-masing memiliki nilai mean yang berbeda. Namun, hasil pengujian hipotesis dengan *Paired t Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan spread saham sebelum dan sesudah stock split dan pembagian deviden ditemukan tidak adanya perbedaan

Kata kunci: spread saham, stock split dan pembagian deviden.

ABSTRACT

This study aims to analyze the spread of stock spreads before and after the stock split and dividend distribution in sharia food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 11 companies was selected by purposive sampling. This study used the incidence period 5 days before and 5 days after stock split and dividend distribution with descriptive statistic analysis technique, normality test (Shapiro Wilk test), and hypothesis test (Paired t Test). Descriptive statistical results show that stock spreads before and after stock splits and dividend payouts each have different mean values. However, the result of hypothesis testing with Paired T Test shows that there is no difference of stock spread before and after stock split and dividend distribution found no difference

Keywords: *stock spread, stock split and dividend distribution*

2. Pendahuluan

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen yang lainnya. Pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi dan sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain seperti pemerintah. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, masyarakat ikut serta langsung didalamnya. Fungsi pasar modal ada dua, yaitu fungsi ekonomi dan finansial. Fungsi ekonomi yaitu pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan fungsi finansial yaitu pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*deviden*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya. Namun kondisi pasar modal yang sering tidak pasti

menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut diperlukan sebuah informasi yang penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan. Sebenarnya unsur ketidakpastian atau risiko hampir terkandung dalam semua investasi. Dari investasi yang dilakukan, pemodal tidak tahu dengan hasil pasti yang diperoleh (www.idx.co.id).

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal, menyadari sebuah kelebihan dan kekurangan investasi di pasar modal yang mungkin akan mengakibatkan berbagai kemungkinan yaitu kemungkinan menghasilkan sebuah keuntungan atau kemungkinan menyebabkan sebuah kerugian. Tapi investor biasanya menyadari sebuah risiko dari bisnis investasi di pasar modal karena sebuah risiko akan sebanding dengan keuntungan yang akan didapatkan. Kerugian yang akan ditimbulkan dari kegiatan investasi di pasar modal akan dapat diminimalisir dengan cara menganalisis dan peka terhadap berbagai kemungkinan turunnya harga di bursa saham, sehingga jika sesuatu

terjadi maka akan dengan mudah untuk menghindari atau meminimalisir kerugian yang mungkin akan ditimbulkan (www.idx.co.id).

Salah satu strategi yang digunakan oleh investor meskipun sangat bersifat spekulatif adalah perpindahan saham. Strategi perpindahan saham ini dilakukan ketika investor berpersepsi bahwa pada saat saham akan mengalami penurunan maka investor akan segera cepat-cepat menjualnya dan sebaliknya ketika sahamnya akan mengalami kenaikan maka akan segera untuk membelinya. Mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, maka perlu penilaian saham secara akurat agar meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapat keuntungan yang wajar. Hal yang sering dijumpai yaitu semakin besar return yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi (Ambarwati, 2008).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 2010: 197).

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan

dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	×
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	×
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	×
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,	√
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menggambarkan perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 adalah 14 perusahaan, akan tetapi hanya 11 perusahaan yang tergolong makanan dan minuman syariah yaitu AISA, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, UL TJ.

Selisih antara *bid price* dengan *ask price* merupakan *bid-ask spread*. Harga tertinggi yang ditawarkan oleh *dealer* atau harga dimana spesialis atau *dealer* menawarkan untuk membeli saham yaitu *bid price*, sedangkan harga

terendah dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham yaitu *ask price*. *Bid* adalah harga yang diberikan saat kita akan membeli di satu pair mata uang. *Ask* adalah harga yang diberikan saat kita akan bertransaksi jual di satu pair mata uang. *Spread* adalah jarak antara nilai *bid* dan *ask*. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli atau jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu (Ambarwati, 2008).

Pada mekanisme sistem transaksi perdagangan saham memunculkan selisih antara harga penawaran dan harga permintaan saham yang disebut *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dalam rangka mendapatkan *gain* atau *net return* yang optimal dan mengurangi tingkat risiko serendah-rendahnya. Bagi seorang investor pemegang saham biasa, besarnya *spread* atau selisih antara *bid price* dan *ask price* akan sangat mempengaruhi lamanya seorang investor dalam menahan atau memegang aset yang dimilikinya. Perbedaan harga jual saham (*ask price*) dan harga beli saham (*bid price*) mempengaruhi tingkat likuiditas saham tersebut. Selisih antara *bid price* dengan *ask price* merupakan *bid-ask spread*. *Bid* adalah harga yang diberikan saat kita akan membeli di satu pair mata uang. *Ask* adalah harga yang diberikan saat kita akan bertransaksi jual di satu pair mata uang. *Spread* adalah jarak antara nilai *bid* dan *ask*. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli atau jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga

beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu. Semakin kecil perbedaan (*spread*) harga saham, maka semakin likuid saham tersebut, sehingga akan diminati oleh pasar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada periode selanjutnya. Teori tentang *bid-ask spread* mengemukakan bahwa pelaku pasar mempersiapkan *spread* untuk menutup tiga tipe biaya: biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), biaya pengendalian persediaan (*inventory control cost*), dan biaya yang timbul akibat menghindari kerugian (*adverse selection cost*). Biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya-biaya dalam mempertahankan keberadaan *dealer* secara terus menerus di pasar dan biaya administrasi dari perubahan nama. Biaya pengendalian persediaan terdiri dari biaya *opportunity* dan risiko harga jual-beli, pencatatan transaksi-transaksi, dan aktivitas-aktivitas pembukuan lainnya. Biaya untuk menghindari kerugian memberikan kompensasi kepada *dealer* untuk risiko perdagangan dengan individu-individu yang memiliki informasi lebih baik tentang harga keseimbangan sekuritas (Maulina dkk., 2009).

Ambarwati (2008) menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap biaya pemilikan. Artinya semakin lebar *bid-ask spread* saham akan menyebabkan semakin tinggi biaya pemilikan tersebut. Dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yaitu perdagangan surat berharga yang aktif. Kondisi tersebut akan mendorong *dealer* untuk tidak memiliki saham

dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan. Makin rendah biaya pemilikan yang nantinya akan berdampak pada semakin kecilnya *bid-ask spread* maka dengan sendirinya semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan.

Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* akan tercermin pada *spread*, dalam hal ini dealer sebagai partisipan pasar modal. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kejadian tertentu atau kondisi informasi lainnya sehubungan dengan sekuritas yang dimiliki *dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar. Untuk mengatur perdagangan, pencatatan transaksi, administrasi, telepon, dan sebagainya diperlukan biaya berhubungan dengan biaya pemrosesan. Sedangkan biaya timbul karena adanya informasi asimetri para pelaku pasar modal adalah biaya informasi. Karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal maka timbulah informasi asimetri. Pemegang peran penting dalam transaksi perdagangan dipasar modal yaitu informasi aktivitas perusahaan yang telah *go public*. Hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham yaitu informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Shobriati dan Darminto, 2013).

Salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yaitu laporan keuangan. Perubahan harga saham bisa juga disebabkan oleh perusahaan yang

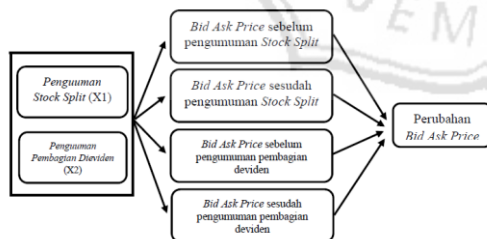
mempublikasikan laporan keuangan secara teoritis dan empiris. Laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi yaitu laba. Pihak internal maupun eksternal biasanya menggunakan informasi laba. Perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain sering menggunakan laba akuntansi sebagai ukuran kinerja. Menurut Hermi (2011) kinerja keuangan yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh variasi harga saham, permintaan, dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipasar modal ditentukan oleh kinerja keuangan. Laba perusahaan dan dividen serta risiko gabungan kedua faktor yaitu kunci dari harga saham. Sedangkan pada penelitian Afiffudi dan Isyuardhana (2012) menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara *bid-ask spread* sebelum pengumuman laporan keuangan dengan *bid-ask spread* sesudah pengumuman laporan keuangan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan dalam menghimpun dana dari investor. Para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi dan mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Informasi yang ada diantaranya adalah pengumuman *stock split* dan pembagian deviden. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada perusahaan makanan dan minuman syariah yang *listed* di BEI adalah:

- a. Apakah ada perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?
- b. Apakah ada perbedaan *spread* saham yang terjadi hari sebelum dan sesudah pengumuman pembagian deviden?

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi peristiwa. Studi peristiwa menurut Jogiyanto (2010: 89) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, akan membuat pasar merespon pada waktu peristiwa itu dipublikasikan.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang menurut sifatnya merupakan populasi yang homogeny yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per tahun 2017 sebanyak 141 perusahaan (<https://www.sahamok.com>). Sampel

yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman syariah yang *listed* di BEI yang berjumlah 11 perusahaan (<https://www.sahamok.com>). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria atau karakteristik sampel adalah Perusahaan manufaktur kategori makanan dan minuman syariah dan Perusahaan makanan dan minuman syariah yang *listed* di BEI.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam Shapiro Wilk. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal.

- b. *Paired Sample T-test*
Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001: 56). Menurut Widiyanto (2013: 164) *paired sample t-test* merupakan salah satu

metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji *shapiro wilk* atau *lilliefors*.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

No	Keterangan	Periode	
		Sebelum	Sesudah
1	Stock Split	0,006	0,032
2	Pembagian Devden	0,000	0,021

Sumber: Data Diolah 2018

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk*, diperoleh hasil signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Hasil Paired Sample t Test

Uji *Paired Sample t Test* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua *mean* populasi yang berasal dari populasi yang sama. *Paired Sample t Test* juga digunakan untuk menguji apakah dua *mean* populasi sama atau tidak.

Tabel 3: Nilai Koefisien

No	Kefisien Korelasi	Keterangan
1	Antara 0.800 – 1.000	Tinggi
2	Antara 0.600 – 0.800	Cukup Tinggi
3	Antara 0.400 – 0.600	Agak Rendah
4	Antara 0.200 – 0.400	Rendah
5	Antara 0.000 – 0.200	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah 2018

Tabel 4: *Spread* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

No	Keterangan	Nilai
1	Korelasi	-0,013 $<$ 0,970
2	Signifikansi	0,077 $>$ 0,05

Sumber: Data Diolah 2018

Dari Nilai uji *Paired Sample t Test*, dapat dilihat nilai *sig.2-tailed* adalah $0,077 > 0,05$. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima hipotesis utama (H_0) dimana tidak ada perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah *stock split*. Dengan melihat hasil uji menunjukkan bahwa korelasi adalah $-0,013 < 0,970$. Nilai korelasi lebih kecil dari pada nilai *sig*, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh *stock split* terhadap *spread* saham.

Tabel 5: *Spread* Saham Sebelum dan Sesudah Pembagian Deviden

No	Keterangan	Nilai
1	Korelasi	0,229 $<$ 0,497
2	Signifikansi	0,415 $>$ 0,05

Sumber: Data Diolah 2018

Dari Nilai uji *Paired Sample t Test*, dapat dilihat nilai *sig.2-tailed* adalah $0,415 > 0,05$. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima hipotesis utama (H_0) dimana tidak ada perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah pembagian deviden. Dengan melihat hasil uji menunjukkan bahwa korelasi adalah $0,229 < 0,497$. Nilai korelasi lebih kecil dari pada nilai *sig*, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pembagian deviden terhadap *spread* saham.

c. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu: *Pertama*,

Apakah terdapat perbedaan *spread* saham pada sektor makanan dan minuman syariah sebelum dan sesudah *stock split*?. Kedua, Apakah terdapat perbedaan *spread* saham pada sektor makanan dan minuman syariah sebelum dan sesudah pembagian deviden?.

Dari hasil pengolahan dan analisis skor yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa; Pertama, tidak terdapat perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *sig.2-tailed* adalah $0,077 > 0,05$ dan rata-rata *spread* saham sebelum *stock split* tidak jauh berbeda dari tes sesudahnya. Ini berarti tidak terjadi peningkatan *spread* saham saham yang signifikan.

Kegiatan *stock split* pada umumnya dilakukan apabila harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi dan perusahaan merasa bahwa harga saham yang lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas. Dengan kondisi ini maka perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* merupakan kegiatan memecah lembar saham menjadi n lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari saham per lembar sebelumnya. Pemecahan saham (*stock split*) adalah penerbitan saham tambahan bagipemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan. Melakukan pemecahan saham berarti menurunkan nilai nominal atau nilai tertera disaham (Weygandt, 2008: 191).

Menurut Darmadji (2012: 131), *stock split* bertujuan agar perdagangan

suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Saat perdagangan saham dimulai dengan nilai nominal yang baru, maka harga saham yang ada dibursa akan dikoreksi dengan rasio dari *stock split* atas dasar harga terakhir perdagangan dengan nilai nominal yang lama. Contohnya, nilai nominal suatu saham dipecah dari Rp 500 menjadi Rp 100. Harga terakhir perdagangan saham tersebut dengan nilai nominal lama adalah Rp 750, maka harga pembukaan pada perdagangan dengan nilai nominal yang baru adalah $100/500$ dikalikan dengan Rp 750 yang hasilnya sama dengan Rp 150. *Stock split* juga dipengaruhi oleh waktu dan rasio atau pemecahan harga nominal.

Kedua, tidak terdapat perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah pembagian deviden. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *sig.2-tailed* adalah $0,415 > 0,05$ dan rata-rata *spread* saham sebelum pembagian deviden tidak berbeda jauh dengan sesudah pembagian deviden. Ini berarti tidak terjadi peningkatan *spread* saham yang signifikan.

Pengertian deviden menurut Rudianto (2012:290) adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa deviden tunai atau deviden saham yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal. Apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah sebelum dan sesudah *stock split*, hal ini dikarenakan *stock split* tidak cukup mengandung informasi terkait pasar modal.
2. Tidak terdapat perbedaan perbedaan *spread* saham sebelum dengan sesudah sebelum dan sesudah pembagian deviden, hal ini dikarenakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil sisa dana yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan sebagai reinvestasi, karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Adanya pengumuman *stock split* bukanlah satu-satunya informasi bagi para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Sebaiknya investor lebih

memperhatikan adanya informasi lain berupa harga dan variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan investor.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *spread* saham tidak tidak terpengaruh oleh *stock split* dan pembagian deviden. Maka sebaiknya perusahaan dapat menggunakan variabel lain seperti harga saham, varian return, kapitalisasi pasar, dan frekuensi perdagangan saham sehingga dapat menambah informasi bagi para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, Irfan dan Deannes Isyuardhana. 2013. Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread, serta Pengaruh Return Saham, Earnings, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread Di Sekitar Pengumuman Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Telkom Volume 1 Nomor 3 Agustus 2013*
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2008. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Tahun

- 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 12. No. 1.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermi, Ary Kurniawan. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 6, No. 2, Juli 2011. Hal. 83-95.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Maulina, Vinus; Sumiati; Iwan, Triyuwono. 2009. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Holding Period Saham Biasa pada Perusahaan Go Public yang Tercatat dalam Indeks LQ45. *Wacana*. Vol. 12 No. 4 Oktober 2009
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Shobriati, Ikrima, Darminto, Endang M. G. Wi. 2013. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread di Seputar Pengumuman Stock Split. *Laporan Penelitian*. Universitas Brawijaya.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyanto, Agus, Mikha. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- <https://finance.yahoo.com/quote/AISA.JK/>. 2014. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA.JK) Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR (Diakses tanggal 8 Juni 2017 pukul 18.07)
- www.idx.co.id (Diakses tanggal 2 Juni 2017 pukul 8.19)
- www.idx.co.id dan www.financyahoo.com
- <https://www.sahamok.com>.